

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu diciptakan atau ditentukan oleh peneliti dapat digunakan mengukur atau mengamati seseorang atau organisasi dan memiliki variasi spesifik yang menurut peneliti dapat digunakan sebagai pelajaran yang kemudian dijadikan dasar penarikan Kesimpulan menurut Sugiyono (2019).

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Dalam penelitian, variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel bebas karena variabel tersebut merupakan faktor yang menyebabkan terbentuknya atau berubahnya variabel terikat (berhubungan).

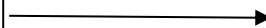
2. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel terikat (berhubungan) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas (independent) yaitu variabel terikat dalam eksplorasi.

B. Kerangka Konsep

Variabel Independen

Pola Asuh Orang Tua



Variabel Dependen

Tingkat Kemandirian
Personal Haygiene
pada Anak

Gambar 1.2 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu diciptakan atau ditentukan oleh peneliti dapat digunakan mengukur atau mengamati seseorang atau organisasi dan memiliki variasi spesifik yang menurut peneliti dapat digunakan sebagai pelajaran yang kemudian dijadikan dasar penarikan Kesimpulan menurut Sugiyono (2019).

3. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Dalam penelitian, variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel terikat karena variabel tersebut merupakan faktor yang menyebabkan terbentuknya atau berubahnya variabel terikat (berhubungan).

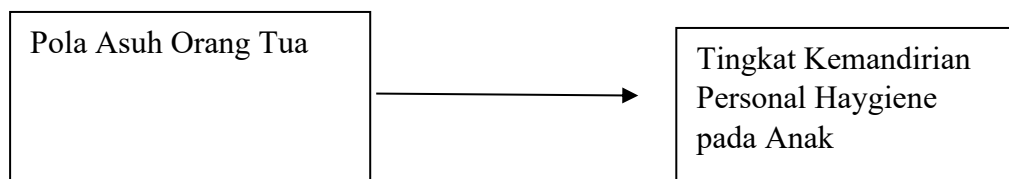
4. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (berhubungan) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel bebas (independent) yaitu variabel terikat dalam eksplorasi.

C. Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1.2 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Pernyataan formal menjelaskan bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain dikenal sebagai hipotesis. Creswell & Creswell (2018). Hipotesis dibuat sebelum penelitian dimulai karena hipotesis akan memberi tahu kita tentang bagaimana mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data.

Hipotesis Penelitian adalah :

1. Hipotesis H_0 (Ho): Tidak hubungan antara tingkat kemandirian anak dalam hal kebersihan pribadi dengan pola asuh orang tua
2. Hipotesis H_a : Ada hubungan antara tingkat kemandirian anak dalam hal kebersihan pribadi dengan pola asuh orang tua

D. Jenis, Desain dan Rancangan penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian deskriptif kolerasi yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik responden, mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak sekolah di SD Negeri 2 Depok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis desain penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran hubungan pola asuh orang tua

dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak sekolah di SD Negeri 2 Depok.

E. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2018). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa siswi di SD N 2 DEPOK berjumlah 192 dengan jumlah siswa laki-laki 98, Perempuan 94.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2014). Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2018). Perhitungan besar sampel menggunakan formula studi kasus kontrol dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$N = N / 1 + (e)^2$$

$$n = \frac{192}{1 + 192 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 65,7 \text{ orang}$$

$$n = 66 \text{ orang}$$

Dengan hasil perhitungan berdasarkan rumus diatas didapatkan nilai n (besar sampel) adalah 66 responden.

3. Teknik sampling

Dalam pengambilan data yang akan di teliti dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Non probability* adalah pengambilan sampel yang tidak di dasarkan atas kemungkinan yang dapat di perhitungkan. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2018).

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi yakni subjek penelitian mempunyai kriteria spesifik yang harus dipenuhi dan harus ada :

- 1) Orang Tua yang mempunyai anak Siswa kelas 2 &3 SD N 2 DEPOK
- 2) Menandatangani formulir *Informed Consent*.
- 3) Mampu berkomunikasi dengan baik
- 4) Wali murid yang tinggal serumah dengan responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu karakteristik yang mana responden tidak boleh dijadikan sampel karena dapat menjadi perancu dalam penelitian.

Kriteria eksklusi :

- 1) Tidak bersedia mengisi kuisisioner penelitian
- 2) Orang tua anak tidak memiliki gangguan personal hygiene

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Melakukan pengambilan data di SD N 2 DEPOK berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Grobogan Lokasi penelitian merupakan suatu wilayah dengan Tingkat kemandirian personal hygiene yang kurang. Eksplorasi dilakukan Mei-Juni 2025.

G. Definisi Operasional

Ketika suatu variabel atau konstruk diberi makna, aktivitasnya dijelaskan, atau suatu operasi ditawarkan untuk mengukur kontrak atau variabel tertentu, maka ia dikatakan memiliki definisi operasional (Kommarudin, 2019).

Tabel 3.1 definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur
Variabel independen : Pola asuh orang tua	Pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan.	Kuisisioner pola asuh orang tua terdiri dari 32 pertanyaan dengan indicator pertanyaan 1. Pola asuh demokratis 2. Pola asuh Otoriter 3. Pola asuh permesif Kriteria Skor 1. Tidak pernah 2. Jarang 3. Kadang- kadang 4. Sering 5. Selali	Hasil ukur Penilaian Skoring: 1 .Jumlah nilai skoring dibagi dengan Jumlah pertanyaan disetiap domain Pola asuh orang tua. -Demokratis $\sum \text{Sko} : 15 = 28,8$ -Otoriter $\sum \text{Skor} : 12 = 34,8$ -Permesif $\sum \text{Skor} : 5 = 36,4$ 2 . Domain pola asuh dengan nilai rata-rata tertinggi menjadi indeks pola asuh yang diterapkan
Variabel dependen : Kemandirian <i>Personal hygiene</i>	<i>Personal hygiene</i> merupakan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dan menjaga kebersihan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya tanpa ada bantuan dari orang lain.	Kuisisioner kemandirian personal hygiene ini terdiri dari 16 pertanyaan, dengan kriteria penilaian 1 untuk biasanya ,2 untuk kadang-kadang, dan 3 untuk tidak pernah	Kriteria Skor : 1. = selalu 2. = kadang-kadang 3. = tidak pernah Penilaian : 0-16 = mandiri 17-32 = cukup 33-48 = kurang

H. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tindakan terukur. Data dapat dikumpulkan menggunakan berbagai teknik, sumber, dan lingkungan. Data dikumpulkan di lingkungan alami, tergantung pada situasinya. Sumber primer dan sekunder dapat digunakan untuk mengumpulkan data jika dilihat dari sumbernya. Triangulasi, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode pengumpulan data memungkinkan (Hardani, S.Pd. dkk., 2020). Berikut adalah teknik pengumpulan data:

1. Data Primer

Data dikumpulkan langsung dari responden disebut data primer (Darwin dkk., 2021). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang berasal dari alat ukur variabel penelitian. Karena responden hanya memilih respons yang diberikan peneliti, kuesioner cara sangat efektif untuk mengumpulkan data (Hafni Sahir, 2022)

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah jenis data diperoleh secara tidak langsung dari pihak tertentu, institusi atau lembaga terkait, serta dari penelitian sebelumnya (Darwin et al., 2021). data sekunder eksplorasi diperoleh dari literatur baik dari buku, literatur jurnal, internet, serta dari SD N 2 DEPOK.

3. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Berikut ini adalah cara pelaksanaan prosedur pengumpulan data eksplorasi:

- a) Mendapatkan surat persetujuan permohonan izin pengumpulan data awal untuk usulan penelitian dari Dekan Program Studi Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi.
- b) Peneliti mengirimkan surat izin dari MPP ke Dinas Kesehatan
- c) Peneliti melakukan pencarian khusus atau data ke dinas Kesehatan
- d) Peneliti meminta izin melakukan studi pendahuluan kepada Kepala Sekolah SDN 2 DEPOK
- e) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SD NEGERI 2 DEPOK
- f) Peneliti mengidentifikasi responden berdasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dilakukan penghitungan sampel sehingga didapatkan sampel sebanyak 66 responden
- g) Memilih rekan yang ikut serta membantu didalam penelitian dan pendokumentasian.
- h) Sebelum melaksanakan penelitian, Berikan formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian dan jelaskan tujuan serta keuntungannya (*inform concent*) dan menjamin kerahasiaan responden.
- i) Menjelaskan mengenai cara pengisian kuesioner kepada responden.
- j) Kuesioner dibagikan kepada responden dan peneliti meminta responden mengisi kuesioner.
- k) Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian (mengacu hasil dari kuesioner yang dibagikan).
- l) Peneliti melaksanakan pengolahan dan analisa data.

I. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data (Wahyuni et al., 2023). instrumen yang dipakai ialah kuesioner yang merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang guna mengumpulkan data responden melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut (Prawiyogi et al., 2021)

1) Kuisisioner

Kuisisioner berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data untuk penelitian yang sedang dilakukan, dan digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau insiden (Dewi and Sudaryanto, 2020). Kuisisioner yang akan di gunakan adalah Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian personal haygiene pada anak.

a) Lembar Kuisisioner

Eksplorasi terkait dengan identitas responden yaitu terdiri dari 5 pertanyaan yang diisi oleh responden. data demografi responden terdiri atas inisial nama, usia, dan jenis kelamin.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisisioner Identitas Responden

Identitas Responden	Butir Pertanyaan
a. Inisial Nama	1
b. Usia	1
c. Jenis Kelamin	1

b) Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner Nilai tertinggi dari skor yang dihitung yang kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah total pertanyaan di

setiap domain merupakan penilaian pola asuh dari alat ini. Setiap domain pola asuh memiliki sejumlah subfaktor. Tabel berikut memberikan penjelasan mengenai subfaktor-subfaktor ini :

No	Pola Asuh	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Skoring
1	Demokratis	15 pertanyaan (Nomor 1, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 18, 21, 22, 25, 27, 29, 31)	1. = Tidak pernah 2. = Jarang 3. = Kadang-kadang 4. = Sering 5. = Selalu
2	Otoriter	12 pertanyaan (Nomor 2, 4, 6, 10, 13, 16, 19, 23, 26, 28, 30, 32)	1. = Tidak pernah 2. = Jarang 3. = Kadang-kadang 4. = Sering 5. = Selalu
3	Permisif	5 pertanyaan (Nomor 8, 15, 17, 20, 24)	1. = Tidak pernah 2. = Jarang 3. = Kadang-kadang 4. = Sering 5. = Selalu
Simpulan		Cara menghitung skor : - Jumlah nilai skor dari masing-masing domain dibagi dengan jumlah pertanyaan disetiap domain. - Demokratis ($\sum \text{skor} : 15 = 28,8$) - Otoriter ($\sum \text{skor} : 12 = 34,8$) - Permisif ($\sum \text{skor} : 5 = 36,4$) - Skor rata-rata tertinggi dari ketiga domain pola asuh menjadi indikasi dari pola asuh yang diterapkan.	

c) Kuisisioner Tingkat Kemandirian anak

Cara menguji kebersihan pribadi dengan kuesioner: Kuesioner ini mengajukan pertanyaan untuk mengukur kemandirian anak dalam kebersihan pribadi. Survei ini terdiri dari 16 pertanyaan, dengan kriteria penilaian 1 untuk biasanya, 2 untuk kadang-kadang, dan 3 untuk tidak pernah. Evaluasi: 0–16 = mandiri, 17–32 = cukup, dan 33–48 = tidak memadai. Terdapat tiga skala respons untuk pertanyaan-pertanyaan ini.

Nilai jawaban selalu diberi skor dua, meskipun terkadang diberi skor satu. Setelah itu, semua temuan penelitian diringkas menjadi mandiri, kurang mandiri, dan cukup mandiri. (Aninisa, 2022).

1) Uji Validitas

Jika suatu instrumen tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, instrumen tersebut dianggap valid. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat memberikan wawasan tentang subjek yang diukur, instrumen tersebut dianggap valid.

Uji validitas Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian personal Hygiene ini dilakukan di SD N 1 NGRANDU kepada 20 responden. Uji Validitas dikatakan valid jika nilai $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 3.4 hasil uji pola suh

No Pertanyaan	Nilai p value	Keterangan
P1	,003	Valid
P2	,000	Valid
P3	,001	Valid
P4	,010	Valid
P5	,003	Valid
P6	,000	Valid
P7	,001	Valid
P8	,000	Valid
P9	,000	Valid
P10	,000	Valid
P11	,001	Valid
P12	,000	Valid
P13	,000	Valid
P14	,000	Valid
P15	,000	Valid
P16	,000	Valid
P17	,000	Valid
P18	,000	Valid
P19	,010	Valid
P20	,000	Valid

P21	,000	Valid
P22	,000	Valid
P23	,000	Valid
P24	,000	Valid
P25	,000	Valid
P26	,000	Valid
P27	,010	Valid
P28	,000	Valid
P29	,000	Valid
p30	,001	Valid

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas mengukur seberapa stabil dan konsistennya data atau temuan, menurut Soegiyono (2017). Data yang tidak reliabel tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan hasil yang normal. Jika suatu pengukuran menghasilkan temuan yang konsisten sepanjang waktu, perangkat tersebut dianggap reliabel. Setelah pengujian validitas, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap klaim atau pertanyaan yang telah terbukti kebenarannya. Rentang alfa Cronbach adalah 0,50 hingga 0,60. Koefisien dependensi dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sebesar 0,60. Berikut adalah persyaratan untuk pengujian reliabilitas:

- a) Instrumen dianggap mempunyai reliabilitas kuat apabila nilai Cronbach's alpha (α) lebih dari 0,60 yang berarti dapat dipercaya.
- b) Instrumen yang diuji tidak dapat dipercaya jika skor alpha Cronbach kurang dari 0,60.

Pada uji reliabilitas kuisioner yang diberikan kepada wali murid siswa SD N 1 NGRANDU yang dilakukan oleh 20 responden.

J. Rencana Analisa Data

1) Pengolahan data

Pengolahan data ialah bagian eksplorasi setelah pengumpulan data.

Tahapan analisis data menurut Syapitri et al., (2021) yaitu:

a) Editing (Pemeriksaan Data)

Editing (Pemeriksaan Data) adalah proses memeriksa dan memperbaiki data secara menyeluruh untuk memastikan data bisa diproses.

b) Coding (Pengkodean Data)

Coding (Pengkodean Data) merupakan penggabungan data yang serupa untuk membuatnya lebih mudah dibaca dan dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan persyaratan data telah ditentukan.

(1) Jenis Kelamin

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

(2) Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian anak

Salah : 0

Benar : 1

c) Tabulating (Tabulasi Data)

Dengan menambahkan kode ke setiap variabel, tabulasi (juga dikenal sebagai tabulasi data) mengubah data berbentuk huruf menjadi data numerik dan menyederhanakan prosedur pemrosesan data.

d) Pengolahan (Pengolahan Data)

Pengolahan (Pengolahan Data) Setelah itu, data yang telah diselesaikan dikelompokkan ke dalam.

e) Cleaning (Pembersihan Data)

Pembersihan Data Data mentah yang diperoleh awalnya diperiksa dan dibersihkan untuk mengidentifikasi masalah data sebelum analisis data dilakukan.

f) Entri Data

Entri Data adalah data yang memasuki prosesor komputer.

2) Analisa data

Analisis data adalah prosedur penelitian Hal ini dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kueri tersedia sepenuhnya (Millah dkk., 2023). Ada dua kategori analisis data:

a) Analisis Univariat

Dengan mengkarakterisasi atau menjelaskan setiap variabel penelitian, analisis univariat bertujuan untuk menghasilkan presentasi. Analisis variabel ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, variabel yang sudah di gambarkan berbentuk distribusi frekuensi dalam penelitian ini dengan karakteristik responden yang terdiri dari: Inisial Nama, Alamat, Umur, Jenis Kelamin sedangkan presentasi dari setiap variabel di buat menggunakan rumus proporsi. $P =$

$$\frac{x}{n} 100\%$$

Keterangan

P: Presentase

X: Jumlah jawaban yang benar

N: Jumlah seluruh item soal

b) Analisis Bivariat

Jika variabel yang dijelaskan terdiri dari dua variabel variabel dependen dan variabel independent analisis bivariat dapat dilakukan. Dua variabel yang dianggap saling berhubungan atau terkait akan dianalisis secara bivariat (Faktor et al., 2025).

Hubungan antara gaya pengasuhan dan tingkat kemandirian anak terhadap kebersihan diri diperiksa dalam analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square. Menurut Kawulur (2022), jika nilai Chi-Square yang dihitung lebih besar dari nilai Chi-Square krusial, korelasi Chi-Square digunakan untuk menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

K. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), etika adalah pedoman moral berlaku untuk semua eksplorasi yang melibatkan peneliti, partisipan, dan masyarakat yang akan terdampak oleh temuannya. Memperhatikan hak-hak responden dan memprioritaskannya merupakan tujuan etika penelitian (Notoatmodjo, 2018). Meskipun terdapat banyak konsep panduan dalam etika penelitian, ada empat konsep yang perlu dipahami secara khusus:

- 1) Menghormati kehormatan dan martabat manusia (respect for honor and human virtue). Penting bagi peneliti untuk memperhatikan hak-hak subjek,

seperti kebebasan partisipasi (autonomy). tindakan konkret yang terkait dengan prinsip ini adalah penyusunan formulir persetujuan yang memberikan informasi kepada subjek sebelum mereka menjadi partisipan.

- 2) Hormati kerahasiaan dan privasi partisipan penelitian (hormati kerahasiaan dan privasi). Setiap orang berhak atas kebebasan dan privasi pribadi yang harus dihormati. dalam penelitian ini, identitas subjek dijaga melalui penggunaan inisial atau koding, sehingga anonimitas dan kerahasiaan terjaga. Peneliti berkomitmen untuk tidak mengungkapkan identitas asli partisipan ke publik.
- 3) Keadilan dan inklusivitas (respect for justice and inclusiveness). Keadilan gender dan hak-hak subjek diperhatikan, memastikan bahwa semua partisipan diperlakukan secara adil tanpa memandang jenis kelamin, suku, profesi, atau agama.
- 4) Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang dialami (keseimbangan antara kelebihan dan kekurangan). Riset yang cermat dilakukan dan profesional untuk memastikan hasil yang bermanfaat bagi subjek dan dapat digeneralisir. Selain itu, peneliti harus memperoleh persetujuan etika dari komite etik penelitian kesehatan sebelum memulai penelitian, menunjukkan tanggung jawab terhadap aspek etis dalam eksplorasi.